



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 4 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

## Kemiskinan Spiritual Sebagai Penyebab Korupsi

Raden Nurhayati

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Pondok Pesantren Suryalaya,  
E-mail: [zie\\_gin@yahoo.com](mailto:zie_gin@yahoo.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 18, 2023

Revised : June 25, 2023

Accepted : July, 22 2023

Available online : September 02, 2023

**How to Cite:** Raden Nurhayati (2023) "Spiritual Poverty as a Cause of Corruption", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), pp. 667-676. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i4.821.

### Spiritual Poverty as a Cause of Corruption

**Abstract.** Islam as we know is a religion that is always concerned with social interests, it can be seen from the pillars of faith and pillars of Islam. Social aspects that appear in the pillars of Islam shahada, prayer, zakat, fasting and pilgrimage. Of these five pillars, zakat is the pillar of Islam with the most obvious social aspect. By intending to give zakat, it means cleanliness, the cleanliness of our assets, some of which belong to other people, must be given to those who are entitled. In the midst of advising to pay zakat, on the other hand, many people commit acts of corruption, taking other people's rights. Corruption is strictly prohibited by Allah Swt and His Messenger and is an accursed act. Objectively, the government has been trying to realize good governance with deregulation and de-bureaucratization policies since 1980. A striking weakness in the process of achieving good governance so far is the high level of corruption accompanied by collusion and nepotism (KKN). If corruption is like this, then how to eradicate it? Efforts to eradicate corruption have been carried out both institutionally and individually, although many efforts have been made but the impact cannot be felt. All the negative effects caused by acts of corruption can be categorized as the biggest humanitarian violence in this country. Corruption is a social sin that destroys various structures of social life. In accordance with the word of Allah Swt in the Al-Qur'an verse al-Imran verse 112 which means "they are

covered with humiliation wherever they are, unless they hold on to the rope (religion) of Allah and the rope (agreement) with humans. This paper aims to determine the impact and efforts to eradicate corruption in Indonesia. The writing method used is the method of literature review (library research). The impact caused by corruption in all lines of life has made Indonesia worse off because there are many corruption cases that have harmed the government and society, thus making Indonesia poorer. The most important efforts to eradicate corruption are moral movements and spiritual deepening which are continuously socialized from the basic level to the top level. The spiritual aspect is very important in human life, so when the spiritual aspect is lost in human life, humans do not get inner peace, there is no self-balance, especially when faced with increased material needs, they will become increasingly greedy because there is no more who can control himself.

**Keywords:** Spiritual Poverty, Corruption, Islam

**Abstrak.** Islam sebagaimana yang kita ketahui adalah agama yang selalu peduli dengan kepentingan-kepentingan sosial, dapat dilihat dari rukun iman dan rukun Islamnya. Aspek sosial yang muncul dalam rukun Islam syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Dari kelima rukun ini zakat merupakan rukun Islam yang paling jelas aspek sosialnya. Dengan berniat zakat itu artinya kebersihan, kebersihan harta kita yang sebagian adalah milik orang yang lain harus diberikan kepada yang hak. Ditengah-tengah anjuran membayar zakat tetapi dipihak lain justru banyak orang melakukan tindakan korupsi, mengambil hak orang lain. Tindakan korupsi sangat dilarang oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya dan merupakan perbuatan terkutuk. Secara obyektif pemerintah sudah berupaya untuk mewujudkan Good governace dengan adanya kebijakan deregulasi dan debirokratisasi sejak tahun 1980. Kelemahan yang mencolok dalam proses tercapainya good governance selama ini adalah tingginya tingkat korupsi disertai dengan adanya kolusi dan nepotisme (KKN). Jika korupsi sudah seperti ini, maka bagaimana memberantasnya?. Upaya-upaya untuk memberantas korupsi telah banya dilakukan baik secara kelembagaan maupun secara perorangan walaupun sudah banyak usaha-usaha dilakukan tetapi dampaknya belum bisa dirasakan. Semua efek negatif yang ditimbulkan oleh perbuatan korupsi tersebut dapat dikategorikan sebagai kekerasan kemanusiaan terbesar di negara ini. Korupsi sebagai dosa sosial yang menghancurkan berbagai tatanan kehidupan masyarakat. Sesuai dengan firman Allah Swt, dalam Al-Qur'an surat al-Imran ayat 112 yang artinya " mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan upaya pemberantasan tindak pidana korupsi di Indonesia. Metode penulisan yang digunakan adalah metode tinjauan literature (library research). Dampak yang diakibatkan korupsi disegala lini kehidupan membuat Indonesia semakin terpuruk karena banyak kasus korupsi yang merugikan pemerintah maupun masyarakat sehingga membuat negara Indonesia semakin miskin. Upaya pemberantasan korupsi yang paling utama adalah gerakan moral dan pendalaman spitual yang secara terus-menerus di sosialisasikan baik dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Aspek spiritual itu sangat penting dalam kehidupan manusia, maka ketika aspek spiritual itu hilang dalam kehidupan manusia maka manusia itu tidak mendapat ketentraman batin, tidak ada lagi keseimbangan diri lebih-lebih jika dihadapkan dengan kebutuhan materi meningkat, maka akan menjadi semakin serakah karena tidak ada lagi yang mampu mengontrol dirinya.

**Kata kunci :** Kemiskinan Spiritual, Korupsi, Islam

## PENDAHULUAN

Dewasa ini semakin terlihat ada kecenderungan pada lapisan atau kelompok sosial tertentu dimasyarakat kita menuju kearah situasi kemiskinan bahkan kehampaan spiritual. Semua ini akibat gaya hidup serba kebendaan dizaman modern ini yang menyebabkan manusia sulit untuk menemukan dirinya dan makna kehidupannya yang mendalam. Kecenderungan ini sebenarnya berakar pada

pandangan masyarakat modern yang bertumpu pada prestasi iptek. Segala kegiatan dalam kehidupan harus dipatok dan tunduk pada kemajuan iptek yang berporos pada rasionalitas.

Alam raya dipahami sebagai jam raksasa yang bekerja mengikuti gerak mesin yang telah diciptakan dan diatur sedemikian rupa. Manusia modern dengan kekuatan logika dan rasionalnya mulai mencampakan agama yang dianggapnya sebagai sisa-sisa dari budaya primitif karena banyak mendengarkan ajaran-ajaran irasional. Ketika Tuhan yang selama ini sebagai sumber-sumber segalanya dalam kehidupan manusia sudah mulai dicampakan, maka nilai-nilai kehidupan seperti kebersamaan, solidaritas sosial, kasih sayang antar sesama mulai tergeserkan dari keprihatinan dan wacana keseharian dari keserakahan pada materi yang disimbolkan keberhasilan iptek menjadi acuan yang dominan. Maka mulailah kehidupan masyarakat menjadi kehilangan salah satu aspeknya yang paling fundamental yaitu aspek spiritual.

Aspek spiritual itu sangat penting dalam kehidupan manusia, maka ketika aspek spiritual itu hilang dalam kehidupan manusia maka manusia itu tidak mendapat ketentraman batin, tidak ada lagi keseimbangan diri lebih-lebih jika dihadapkan dengan kebutuhan materi meningkat, maka akan menjadi semakin serakah karena tidak ada lagi yang mampu mengontrol dirinya.

Kemiskinan spiritual ini juga banyak menimpa masyarakat golongan menengah keatas, yang lebih banyak menempati posisi dan kedudukan yang strategis dalam jabatan di pemerintahan. Keserakahan Materi ini juga muncul karena kemiskinan dan kehampaan spiritual sehingga tidak ada kendali untuk melakukan tindakan-tindakan merugikan negara dan masyarakat yaitu melakukan korupsi, mengakali uang negara sehingga tidak amanah dalam melakukan tugasnya.

Salah satu problem terbesar yang dihadapi bangsa ini adalah semakin maraknya tingkat korupsi dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat, khususnya yang terjadi pada lembaga-lembaga pemerintahan atau eksekutif, legislatif dan yudikatif. Problem korupsi baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kelompok bersama-sama harus menjadi perhatian serius dari berbagai komponen-komponen masyarakat khususnya umat Islam sebagai masyarakat mayoritas.

Kebohongan publik untuk melindungi para koruptor bukanlah pemandangan yang asing bagi kita, lebih parah lagi korupsi dijadikan lahan bisnis oleh beberapa gelintir orang atau kelompok tertentu bahkan perlindungan terhadap koruptor bukan saja melahirkan mafia-mafia tetapi melahirkan preman-preman dimasyarakat. Nabi bersabda dari Abdullah Ibn Umar R. Rasullullah Saw. Bersabda; Allah Swt melaknat para penyuap dan yang disuap”( HR. Abu Dawud dan al- Tirmidzi) bahwa Penyuap dan yang disuap dalam kontek ini termasuk orang yang munafik. Firman Allah Swt yang artinya: “sesungguhnya orang-orang yang munafik tempatnya dibawah neraka yang paling dalam”.

Merenung dan mengamati secara mendalam salah satu pelbagai efek dari tindakan korupsi, sesungguhnya korupsi merupakan salah satu faktor utama di negara ini yang mengakibatkan bangkrut dan hancurnya bangsa ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Korupsi beserta dampaknya**

Secara etimologis korupsi atau corruption dalam Bahasa Inggris berasal dari Bahasa Latin yaitu corruption atau corrumpere yang berarti hal yang rusak, penyuapan, penyelewengan penggelapan uang negara, atau perusahaan, sesuatu yang bernilai uang atau waktu. Dalam Bahasa Arab korupsi dapat disinonimkan dengan kata gisy yaitu penipuan atau pemalsuan dan kata gulul yaitu penggelapan, pengkhianatan dan pemalsuan.

Dalam ensiklopedi hukum Islam, korupsi adalah perbuatan memperkaya diri sendiri, keluarga, kelompok dengan merugikan uang negara baik langsung maupun tidak langsung. Korupsi adalah mengambil uang negara tanpa hak, dengan berbagai jenis tindakan, seperti menyalah gunakan wewenang dan kekuasaan, menyuap, menggelapkan, dan lain sebagainya yang jelas merugikan keuangan negara dan masyarakat luas. (Junaidi Suwartoyo, 2005.)

Dari sudut pandangan Agama, Korupsi merupakan perbuatan dosa besar, karena dampak yang dilakukannya luar biasa besar baik terhadap masyarakat suatu bangsa maupun terhadap eksistensi Bangsa itu sendiri. Di tengah kondisi masyarakat yang pada umumnya hidup dibawah garis kemiskinan, ada sekelompok kecil dari masyarakat tersebut memperkaya diri sendiri dengan mengambil uang negara yang diamankan. Akibat dari ini semua dapat menimbulkan kecemburuan sosial dan kesenjangan dalam kehidupan yang lambat laun akan memicu terjadinya tindakan kriminal dari masyarakat bahkan mungkin akan menimbulkan kerusuhan massal.

Secara keseluruhan Korupsi akan menimbulkan suatu yang fatal bagi sebuah bangsa. Korupsi dapat memperlemah peranan negara dalam pengendalian alokasi, misalnya; akan memunculkan perlombaan setiap orang untuk ingin menduduki jabatan yang istilah "basah" tidak sesuai dengan keahliannya. Korupsi senantiasa berjalan dengan adanya kolusi dan nepotisme.

Korupsi di negeri tercinta ini bukan wacana tetapi kenyataan yang sangat jelas dihadapan mata kita. Korupsi sekarang ini bukan lagi monopoli di jajaran eksekutif penyelenggara negara, korupsi sudah mewabah diberbagai lini kehidupan kenegaraan dan masyarakat. Bahkan mereka yang diberi kepercayaan untuk melakukan pemberantasan korupsi malah terjerumus kedalam tindak korupsi tersebut. Artinya korupsi sudah menjadi suatu penyakit kronis diberbagai sektor kehidupan diberbagai pihak. Akibat dari korupsi sudah kita rasakan, bangsa yang dianugerahi Allah dengan kekayaan berlimpah malah menjadi bangsa yang tidak bermartabat dimata dunia internasional. Negara Indonesia termasuk peringkat tertinggi dalam hal korupsi, tetapi dalam hal SDM dan mutu pendidikan dan pendapatan termasuk terendah.

Korupsi telah merusak bangsa, kemakmuran dan kesejahteraan rakyat hanya menjadi wacana. Kemiskinan merebak dimana-mana yang miskin makin tidak berdaya sementara yang korupsi semakin menghambur- hamburkan uang negara demi kesenangan pribadi, keluarga teman dan golongan.

## Kemiskinan Spiritual

Permasalahan Dasar Korupsi adalah masalah sikap mental pejabat kita yang sangat miskin secara spiritual. Untuk membebaskan diri dari bahaya kemiskinan spiritual salah satu cara adalah kembali kepada agama. Agama Islam dengan berdasarkan keimanan yang berlandaskan Tauhid mampu mengatasi problem kemiskinan spiritual, artinya kita kembali kepada Tuhan (Allah Swt), sebagai sumber dan pusat orientasi kita. Yang mana tercantum dalam surat Thaha ayat 124 . artinya :

*“Barang siapa berpaling pada peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunnya pada hari kiamat dalam keadaan Buta.”*

Mengutip pendapat. E.F. Schumacher dalam *A Guide for the Perplexed* (1981), artinya;”semakin banyak orang mulai menyadari “percobaan modern” yang berusaha memisahkan manusia dari tingkat-tingkat eksistensi yang lebih tinggi yang dapat mempertahankan keinsaniannya telah gagal. Manusia modern telah menutup gerbang-gerbang surga terhadap dirinya sendiri dan mencoba dengan daya kerja dan kecerdikannya yang luar biasa mengarang diri mereka di bumi. Kini ia mulai mengetahui bahwa bumi hanyalah tempat persinggahan sehingga suatu penolakan untuk mencapai surga berarti secara sengaja sebenarnya turun ke neraka....”

Jadi apa yang dimaksud oleh E.F. Schumacher dengan percobaan modern yang gagal itu adalah percobaan manusia untuk hidup tanpa Tuhan dan agama. Keimanan kepada Allah Swt mensyaratkan ketundukan dan kepatuhan kepada perintah dan larangannya. Ketundukan dan kepatuhan itu akan mengarahkan kepada ketakwaan. Takwa lahir dari keimanan kepada Allah SWT, selalu mengingat-Nya dimana dan kapanpun disetiap keadaan dan meyakini bahwa kita berada dibawah pengawasannya. Inilah pokok pangkal agar kita tidak terjerumus pada perbuatan dosa.

Karakter orang Takwa itu selalu mengingkat Allah SWT, setiap saat dalam keadaan apapun baik dalam situasi bahagia maupun dalam situasi sulit banyak masalah, dalam suasana kemudahan ataupun dalam kesusahan. Kekuatan spiritual berupa keimanan yang meresap dalam diri kita akan selalu mengawal dalam setiap gerakan dalam kehidupan , bahwa semua ilmu yang ada dalam kehidupan kita baik ilmu hukum, ilmu social, dan ilmu-ilmu lainnya tanpa akan ada gunanya jika tidak dibarengi dengan kekuatan spiritual kita yaitu dengan keimanan kepada Allah Swt.

Hukum, ilmu dan kontrol sosial semata diakui dapat mencegah kita untuk melakukan berbagai tindakan kejahatan dan oleh ketentuan agama mendorong kita untuk mentaati hukum, menuntut ilmu dan menjalankan kehidupan sosial dan menjalankan amal ma’ruf nahi munkar. Tetapi ketiga hal ini kadang tidak berdaya dalam kondisi-kondisi tertentu. Hukum biasanya tidak dipatuhi pada saat dalam kesendirian, hukum hanya bermanfaat ketika dalam keramaian,. Sebagian besar kejahatan dilakukan secara sembunyi-sembunyi dimana ilmu dan kontrol sosial pun tidak dapat berguna untuk mencegahnya. Maka hal ini hanya dapat di cegah dengan mengendalikan kita dari kekuatan spitual yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Esa (Allah Swt).

Para koruptor adalah mereka yang memakan uang negara dengan jabatan-jabatan yang tinggi dengan tipu dayanya menggerogoti keuangan negara, uang rakyat

untuk kepentingan sendiri dan atau golongan, dikatakan merupakan dosa besar karena yang menjadi korbannya adalah seluruh Bangsa Indonesia. Surat al-Isra ayat 16 yang artinya :

*“ Dan Jika Kami hendak membinasakan suatu negeri maka kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah), tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlakulah kepadanya perkataan (ketentuan Kami) maka kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.”*

Akibat kejahatan yang dilakukan oleh sebagian pemimpin bangsa ini adalah keterpurukan dalam segala bidang khususnya bidang ekonomi. Kejahatan yang paling nyata kita rasakan adalah kejahatan korupsi. Berbicara masalah Korupsi bukan hanya pemberantasannya terhadap pelaku korupsi melalui penegakan hukum, hal ini tidak akan efektif karena antara penegak hukum itu sendiri banyak yang terlibat korupsi. Yang menjadi masalah adalah bagaimana menyadari bahwa perbuatan itu tidak benar dan mengorbankan jutaan manusia.

Korupsi sebagai fenomena sosial dapat membahayakan kehidupan masyarakat karena dampak negatifnya. Dapat kita lihat dalam berbagai hal.

1. Anggaran dari pemerintah yang diperuntukan kepentingan rakyat tidak terdistribusikan secara merata untuk kesejahteraan rakyat. Hal ini sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia yang disebabkan oleh akses sumber-sumber ekonomi yang hanya dikuasai oleh segelintir orang. Akses tersebut juga telah melalui proses yang sarat dengan korupsi. Yang merupakan konsekwensi pemerintah yang korup. Dan dilakukan oleh orang-orang yang dekat dengan penguasa yang korup, atau kerabatnya ataupun pengusaha. Kondisi seperti ini adalah hal yang tidak disukai oleh Allah Swt.
2. Pembangunan Infrastruktur tidak berjalan dengan semestinya, misalnya dalam bidang transportasi pembangunan jalan, jembatan rel kereta api memiliki kualitas yang sangat rendah. Selanjutnya dalam Pendidikan, dimana bangunan sekolah dan mutu pendidikanpun jauh dari berkualitas.
3. Meningkatnya jumlah pengangguran karena tidak tersediannya lapangan pekerjaan.
4. Menurunnya motivasi dan inisiatif kerja dari masyarakat, hal ini disebabkan imbalan yang diterima tidak pantas/tidak sesuai dengan kerja keras. Akibatnya mereka menjadi apatis dan kinerja menjadi menurun. Masyarakat tidak mendapat harga yang pantas dari hasil karyanya sementara biaya produksi tinggi.
5. Menurunkan etos kerja para pegawai pemerintah, hal ini dapat mengakibatkan mereka tidak memberikan pelayanan yang seharusnya kecuali bagi mereka yang memiliki uang, karena bagi mereka uang adalah sergalanya. Sehingga orang yang mendapatkan pelayanan terbatas bagi yang berkantong tebal sedangkan bagi orang yang tidak mampu terpaksa harus merogoh sakunya sendiri.

Berbagai faktor yang telah disebutkan di atas merupakan akibat tindak pidana korupsi yang menyebabkan ekonomi umat semakin terpuruk dan menyebabkan

kehidupan mereka menjadi melarat secara struktural dan semakin langgeng. Hal ini dikarenakan miskinnya Spiritual.

Islam mengharamkan tindakan korupsi dengan pertimbangan menyalahi maqashid syari'ah (tujuan syariah Islam).

1. Perbuatan Korupsi merupakan perbuatan curang dan penipuan yang secara langsung merugikan keuangan negara dan masyarakat. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ali-Imran ayat 16. Ayat tersebut mengungkapkan bahwa setiap perbuatan curang seperti korupsi, kolusi dan nepotisme akan diberikan hukuman yang setimpal kelak di akhirat. Seperti tercatat dalam sejarah pada jaman Rasulullah Saw, banyak peristiwa-peristiwa yang mengandung arti bahwa Islam melarang keras perbuatan korupsi.
2. Perbuatan korupsi dan penyalahgunaan jabatan untuk memperkaya diri sendiri, keluarga, dan kelompok sendiri, dengan mengkhianati amanah yang diberikan masyarakat. Perbuatan tidak amanah merupakan perbuatan terlarang dan berdosa, seperti yang difirmakan oleh Allah Swt dalam surat al-Anfal ayat 27 yang artinya:  
*“ Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad. saw) dan (juga) Janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahu”.*
3. Perbuatan Korupsi adalah perbuatan laknat dan Terkutuk seperti sabda Rasulullah saw. Yang diriwayatkan Ahmad Ibn Hambal: Artinya: “Allah Swt melaknat orang yang menyuap dan yang menerima suap. (HR. Ahmad Ibn Hambal).

Sudah menjadi rahasia umum bahwa dewasa ini korupsi atau suap menyuap telah menjad gejala yang umum dilakukan dimasyarakat kita. Bahkan korupsi dan penyuapan sudah merajalela dan meracuni segala sektor kehidupan, sehingga banyak orang menganggap aktivitas korupsi merupakan hal yang sangat biasa.

Dimasyarakat kita korupsi ada dalam bentuk memberikan uang maupun barang kepada penegak hukum (hakim, jaksa, dan polisi) agar terlepas dari ancaman hukum atau untuk mendapat keringanan hukuman. Hal ini akan merusak tatanan hukum dan keadilan di masyarakat, sehingga hukum dapat dipermainkan dengan uang.

Kita juga sering kali mendengar bahwa dalam penerimaan pegawai disuatu instansi disertai dengan uang yang jumlahnya cukup fantastis, penerimaan tersebut sama sekali tidak didasarkan pada profesionalitas disiplin ilmu yang dimiliki. Hal ini tentu akan menurunkan kualitas dan kuantitas hasil kerja, bahkan tidak menutup kemungkinan para pegawai tersebut tidak mampu melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya, sehingga hal inilah yang dapat merugikan banyak pihak, baik negara dan juga masyarakat.

Sesuatu yang paling menyedihkan korupsi juga ada di dunia pendidikan. Korupsi yang dilakukan dengan bentuk jual beli bangku kelas dengan tarif tertentu dan jual beli nilai atau kelulusan. Bahkan ada juga yang menyelewengkan uang bea siswa yang seharusnya diberikan kepada siswa malah di salah gunakan peruntukannya.

Bagaimanapun juga jika dilihat dari kaca mata manapun bahwa korupsi tetap korupsi yang akan merugikan banyak pihak, orang tidak mampu lagi bertindak obyektif karena sudah tergiur dengan uang suap atau kedudukan dan jabatan. Anjuran Islam untuk meninggalkan perbuatan korupsi, suap atau kolusi dan nepotisme tujuannya adalah agar manusia terhindar dari kerusakan dan kebinasaan di dunia dan siksa Allah di akhirat kelak.

Secara kongkret kita dapat melihat dampak negatif mewabahnya korupsi dinegeri ini. Karena dengan korupsi, penegakan hukum menjadi sangat lemah, sehingga banyak sekali investor asing yang enggan untuk investasi di Indonesia. Bahkan investor dalam negeri pun banyak yang hengkang menanamkan modalnya di Indonesia, karena tidak ada kepastian hukum, sehingga hal ini menimbulkan banyak pengangguran kemiskinan semakin bertambah bahkan dapat juga meningkatkan angka kriminalitas dimasyarakat.

Menghadapi penyakit kronis korupsi seharusnya dapat menyadarkan kita sebagai umat Islam, bahwa setan tidak akan pernah berhenti untuk mempengaruhi manusia supaya membangkang/melanggar ketentuan Allah Swt. Rasullullah Saw memberikan gambaran bagaimana cara setan menggoda bahkan menjerumuskan manusia dalam hal harta kekayaan, ada beberapa prosedur setan menggoda manusia:

- a. Setan menganjurkan manusia mencari kekayaan secara tidak sah.
- b. Setan menganjurkan mendistribusikan harta dengan tidak benar atau tidak pada tempatnya
- c. Setan menjadikan seseorang tergilagila dengan harta sehingga berat baginya untuk bersedekah, mengeuarkan zakat sehingga menjadi orang kikir dan serakah.
- d. Setan juga menakut-nakuti manusia dengan kemiskinan, sehingga manusia mencari harta dengan cara yang tidak sesuai dengan agama. Sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 268 yang artinya; “ *Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedangkan Allah menjanjikan padamu ampunan dari pada-Nya. dan karunia. Dan Allah Maha Luas ( karuniannya) lagi Maha Mengetahui*”.

Perbuatan korupsi yang dilakukan seseorang bisa saja karena bujukan orang lain, istri, anak atau keluarga, teman siapapun itu. Karena keimanan seseorang itu yang tadinya cukup kuat tetapi yang menggoda lebih kuat atau karena kelengahan dan kebodohnya maka akan terjadi perbuatan tersebut. Musuh yang berbentuk manusia ini dianggap berbahaya oleh Allah Swt, maka turunlah ayat-ayat yang berisi doa-doa minta perlindungan dari gangguan jin dan manusia yang menimbulkan waswas dalam diri manusia seperti termaktub dalam Al-Qur’an surat An-Nas ayat 1-6.

Manusia yang sudah terbiasa melakukan korupsi berarti menunjukkan bahwa iman orang tersebut lemah karena memiliki sifat-sifat *syathaniyyah* dan berakhlak *mazmumah*. Disinilah letak perbedaan orang yang beriman dengan orang yang tidak beriman. Keimanan yang prima bisa menangkal godaan setan untuk melakukan perbuatan korupsi. Semua efek negatif diatas telah menghancurkan kemaslahatan, kebahagiaan dan masa depan masyarakat. Terkait efek negatif korupsi sebagai tindakan pengkhianatan, penghinaan dan penghancuran kepada kemanusiaan, maka



tindakan korupsi dapat dikategorikan kekerasan terbesar di negara, sebagai dosa sosial penghancur tatanan kehidupan kemasyarakatan.

Proses pertobatan seorang koruptor tidaklah cukup hanya dengan memohon ampun kepada Allah Swt tetapi juga harus disertai dengan kesediaan moral secara tulus dan ikhlas untuk mengembalikan segala yang diambil secara tidak halal dan tidak legal kepada negara atau pemiliknya (masyarakat). Karena korupsi merupakan dosa sosial maka pengampunan dari Allah Swt. terkait dengan pengampunan dari masyarakat.

Sebagai orang yang beriman dan menginginkan nilai keimanan kita semakin kuat dan kokoh, kita tidak boleh memandang korupsi perbuatan biasa walaupun berskala kecil tetapi korupsi merupakan perbuatan kejahatan termasuk dosa besar karena perbuatan tersebut mengakibatkan kerusakan dan kehancuran dalam semua sektor kehidupan manusia.

Dalam hubungan dengan kualitas hidup manusia ada dua kata kunci yaitu kesadaran, moralitas dan iman. Kesadaran moralitas digunakan untuk membentuk watak manusia dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, yang salah dan benar serta yang batil dan yang hak. Sedangkan iman diaksentuasikan pada proses aktualisasi dan implementasi seseorang dalam menjalani sisa-sisa hidupnya di dunia.

Menurut Musa Asy'arie dalam bukunya berjudul *Dialektika Agama untuk pembebasan Spiritual* (2002) mengatakan bahwa iman bukan kata benda tetapi sebagai kata kerja yang membuat seseorang berpikir keras dan bertindak cerdas untuk mencari jalan keluar dan menentukan alternatif pemecahan masalah yang rasional.

Iman sebagai kata kerja bersifat spiritual, dan berbasis pada ketajaman mata hati untuk melihat kebenaran di balik realitas dan meyakinkan bahwa kebenaran di balik realitas sesungguhnya merupakan sumber semangat. Iman merupakan kekuatan yang tidak pernah kering dan dengan ketajaman mata hatinya seseorang mendapatkan bimbingan dan ketenangan dan pencerahan. Semoga Allah Swt selalu melindungi kita dari perbuatan setan dan perbuatan keji khususnya perbuatan korupsi sehingga kita dapat selamat baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

Mudah-mudahan Allah Swt senantiasa menganugerahkan dan melimpahkan rezeki yang halal dan memudahkan jalan bagi kita untuk mengalokasikan harta dengan cara yang benar.

## **KESIMPULAN.**

Pada hakekatnya korupsi adalah perbuatan yang tercela dan merupakan dosa besar karena dapat mengakibatkan kehancuran, dan merusak tatanan semua sektor kehidupan dalam sebuah bangsa dan negara. Orang yang korupsi adalah yang hidupnya selalu cemas, egoistik, individualistik, serakah dan tidak memiliki keimanan yang kuat.

Pada dasarnya manusia memiliki fitrah untuk lebih memilih nilai-nilai yang hanif. Islam adalah jalan kebenaran. Ketundukan dan kepatuhan manusia kepada hukum-hukum Allah akan mendatangkan kemaslahatan dan kebahagiaan manusia,

sebaliknya mengingkari dan pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah swt. akan merusak kemanusiaan dan mendatangkan kemudharatan serta kesengsaraan dalam kehidupan.

Aspek spiritual itu sangat penting dalam kehidupan manusia, maka ketika aspek spiritual itu hilang dalam kehidupan manusia maka manusia itu tidak mendapat ketentraman batin, tidak ada lagi keseimbangan diri lebih-lebih jika dihadapkan dengan kebutuhan materi meningkat, maka akan menjadi semakin serakah karena tidak ada lagi yang mampu mengontrol dirinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dedi, Siti Puadah, & Ibnu Rusydi. (2022). Korupsi Dan Upaya Pemberantasannya Dalam Perspektif Hukum Islam. *JUSTICES: Journal of Law*, 1(1), 35-45. <https://doi.org/10.58355/justices.viii.4>
- Dedi, Dendi Yuda S., Ibnu Rusydi, Hani Sholihah, A. Lukman Hamid, An Overview of Budget Jurisprudence (Fiqh) to Eradicate the Corruption in Indonesia, *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24, Issue 04, 2020
- Hamzah, Jur Andi. 2005. Pemberantasan Korupsi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hamzah, Andi. 2008. Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Pidana Nasional dan Internasional. PT Rajawali Pers, Jakarta.
- Hartanti, Evi. 2005. Tindak Pidana Korupsi. Sinar Grafika, Jakarta.
- Koeswadji, Hermien Hadiati. 1994. Korupsi di Indonesia dari Delik Jabatan ke Tindak Pidana Korupsi. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Mulyadi, Lilik. 2000. Tindak Pidana Korupsi (Tinjauan Khusus Terhadap Proses Penyidikan, Penuntutan, Peradilan Serta Upaya Jurnal Warta Edisi : 52 April 2017 | ISSN : 1829 - 7463
- Universitas Dharmawangsa Hukumnya Menurut Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999). PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Rusydi, Ibnu, et al. "School culture program: Inculcating anti-corruption values through honesty canteen in state elementary school: Case study in Indramayu District, West Java, Indonesia." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24.4 (2020): 5362-5378.
- Prinst, Darwan. 2002. Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999 Jo. Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Yudha Erlangga, 2014. Panduan Pendidikan Anti Korupsi. Esensi, Erlangga Group, Jakarta.